

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perekonomian pada dasarnya digerakan oleh para pelaku ekonomi yang terdiri dari rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen, pemerintah dan masyarakat luar negeri. Kondisi perekonomian yang baik menjadi salah satu indikator kesejahteraan rakyat, sehingga pergerakan ekonomi yang dijalankan oleh para pelaku ekonomi menjadi penting untuk dikaji. Organisasi yang tergolong memiliki sifat serta peran sebagai pelaku ekonomi adalah organisasi koperasi. Koperasi memiliki peran sebagai produsen, konsumen dan distributor yang diperuntukkan bagi seluruh anggotanya. Melalui koperasi masyarakat dapat membangun usaha bersama-sama dengan keanggotaan yang bersifat secara sukarela serta menjalankan usaha-usaha untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya. *International Labor Organization* menyebutkan bahwa:

Suatu organisasi koperasi adalah suatu perkumpulan dari sejumlah orang yang bergabung secara sukarela untuk mencapai suatu tujuan yang sama melalui pembentukan suatu organisasi yang diawasi secara demokratis melalui penyeteroran suatu kontribusi yang sama untuk modal yang diperlukan dan melalui pembagian resiko serta manfaat yang wajar....¹

¹Titik Sartika Partomo, *Ekonomi Koperasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), h. 12

Koperasi telah diadopsi oleh berbagai negara, baik negara yang tergolong negara maju maupun negara berkembang termasuk Indonesia. Namun, dewasa ini langkah koperasi masih memiliki banyak kendala, salah satunya yaitu masalah yang berkaitan dengan partisipasi anggota. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM Tahun 2015 yang dihimpun dalam publikasi Kebijakan dan Program Pembangunan Koperasi dan UMKM Berbasis Kewirausahaan dari 209.488 unit koperasi yang ada di Indonesia, hanya 147.249 unit koperasi yang tercatat sebagai koperasi aktif, sementara 62.239 unit koperasi dinyatakan dikeluarkan atau dibekukan.² Provinsi Jawa Timur tercatat memiliki koperasi dengan jumlah terbanyak yaitu 30.850 unit, sementara Provinsi Papua Barat menempati posisi terendah dengan jumlah 115 unit. Namun, dari jumlah koperasi aktif, nyatanya hanya 80.008 unit yang telah melaksanakan RAT. Artinya, dari koperasi yang dinyatakan aktif, tidak seluruhnya mampu menjalankan prinsip koperasi dengan baik. Melalui data tersebut dapat tergambar pula bahwa jika RAT tidak dilaksanakan maka akan cenderung memunculkan partisipasi anggota yang tidak terlaksana dengan baik pula.

Sebagaimana hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, kurangnya partisipasi anggota terjadi pula pada Koperasi Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta (UNJ). Pengamatan dilakukan melalui data simpanan wajib dan sukarela serta daftar kehadiran rapat dan kegiatan

²Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Kebijakan dan Program Pembangunan Koperasi dan UMKM Berbasis Kewirausahaan, diakses dari <http://kkp.go.id/wp-content/uploads/2016/06/Kementerian-Koperasi-dan-Usaha-Kecil-dan-Menengah-Republik-Indonesia-KUKM-2.pdf>, pada tanggal 18 Desember 2017 pukul 14.07.

Koperasi Mahasiswa UNJ. Data yang dijadikan sebagai dasar pengamatan adalah data anggota angkatan 2014-2016 dengan tahun dasar 2016. Adapun simpanan wajib di Koperasi Mahasiswa UNJ dibagi menjadi tiga waktu pembayaran, sehingga terdapat simpanan wajib 1-3. Berikut adalah data simpanan wajib anggota Koperasi Mahasiswa UNJ angkatan 2014-2016.

Tabel I.1.
Data Simpanan Wajib Koperasi Mahasiswa UNJ
Angkatan 2014-2016

Jumlah Anggota (Angkatan)	Jumlah Anggota yang Menyetor		
	Simpanan Wajib (1)	Simpanan Wajib (2)	Simpanan Wajib (3)
57 anggota (2014)	21 anggota	16 anggota	24 anggota
71 anggota (2015)	31 anggota	25 anggota	40 anggota
255 anggota (2016)	254 anggota	3 anggota	4 anggota

Sumber: Data Simpanan Koperasi Mahasiswa UNJ Tahun 2016

Data tersebut menunjukkan bahwa masih cukup banyak anggota yang tidak berpartisipasi aktif pada simpanan wajib. Jika dijadikan ke dalam bentuk persentase, pada angkatan 2014 anggota yang membayar simpanan wajib 1 sebesar 36,84%. Kemudian menurun menjadi 28,07% dan mengalami kenaikan 42,10% pada simpanan wajib yang ketiga. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa masih terjadi fluktuasi pada partisipasi anggota, yang secara tidak langsung menunjukkan bahwa sebagian besar anggota angkatan 2014 tidak menyelesaikan pembayaran simpanan wajib seluruhnya. Pada data asli yang menjabarkan secara individu anggota yang membayar simpanan wajib, hanya sebanyak 15 anggota dari 57 anggota

atau sebesar 28,84% anggota yang membayar simpanan wajib secara penuh dari pembayaran simpanan wajib 1-3.

Selanjutnya, pada angkatan 2015 yang membayar simpanan wajib 1 sebesar 43,66%, kemudian menurun pada simpanan wajib 2 menjadi 35,21%, dan meningkat kembali menjadi 56,33%. Namun, pada angkatan 2016 masalah partisipasi melalui simpanan wajib sangat jelas terlihat. Pada simpanan wajib 1 hampir seluruh anggota atau 99,6% membayar simpanan wajib, tetapi menurun drastis pada simpanan wajib 2 menjadi hanya 01,17%, dan mengalami peningkatan yang tidak berarti pada simpanan wajib 3 menjadi 01,56%. Kondisi yang demikian sangat mengkhawatirkan mengingat simpanan anggota menjadi salah satu sumber pendanaan bagi aktivitas koperasi. Apabila bergeser pada simpanan sukarela, data menunjukkan bahwa pada angkatan 2014 masih terdapat 15,38% anggota yang tidak memiliki simpanan sukarela. Sementara pada angkatan 2015 terdapat 20,58% dan pada angkatan 2016 sebanyak 07,45% anggota yang tidak memiliki simpanan sukarela.

Permasalahan partisipasi selanjutnya terlihat pada data kehadiran rapat koperasi. Rendahnya partisipasi anggota ditunjukkan pula oleh data kehadiran anggota pada saat RAT. Pada tahun kepengurusan 2016, diadakan rapat RAT XXIV. Berdasarkan daftar hadir anggota Koperasi Mahasiswa UNJ pada Jumat, 13 Januari 2017, dari 383 anggota hanya 64 anggota yang menghadiri RAT. Dari pelaksanaan rapat RAT XXIV artinya hanya 16,71% anggota yang mengikuti rapat RAT XXIV. Selain itu, Koperasi Mahasiswa

UNJ memiliki beberapa agenda lain selain pelaksanaan kegiatan usaha dan Rapat Anggota Tahunan (RAT), seperti pertemuan pada ulang tahun Koperasi Mahasiswa UNJ dan kegiatan pertemuan lainnya. Pada salah satu agenda Koperasi Mahasiswa UNJ pada tahun kepengurusan 2016, yaitu pada kegiatan HUT Koperasi Mahasiswa UNJ, dari seluruh anggota sebanyak 525 anggota terdaftar hanya 50 orang yang menghadiri kegiatan tersebut, yang terdiri dari 24 pengurus atau panitia pelaksana dan 26 lainnya adalah anggota. Keadaan yang demikian sangat disayangkan, artinya para anggota tidak memiliki peran serta dan aktif dalam agenda kegiatan koperasi. Data tersebut menunjukkan bahwa anggota Koperasi Mahasiswa UNJ memiliki partisipasi rendah yang digambarkan melalui kontribusi anggota dalam rapat koperasi. Keadaan yang demikian perlu menjadi perhatian mengingat anggota seharusnya menjadi penggerak dan berperan aktif dalam kegiatan yang diadakan oleh koperasi.

Selanjutnya, melalui penelitiannya, Sulistyowati³ mengungkapkan bahwa partisipasi anggota dipengaruhi oleh pelayanan yang baik dan berkualitas. Pengaruh kualitas layanan terhadap partisipasi anggota koperasi dipertegas melalui penelitian Rahardjo dan Harnanik⁴ yang menyatakan bahwa terdapat dua faktor utama yang mengharuskan koperasi

³Tri Yuni Sulistyowati, Syamsu Hadi, Harnanik, *Pengaruh Pelayanan, Kinerja Pengurus Koperasi, dan Motivasi Berkoperasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Eka Karya Kabupaten Kendal*, Semarang: Economic Education Analysis Journal, Vol. 4, No.2, h. 497.

⁴Ary Sandi Raharjo dan Harnanik, *Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Pengelolaan Usaha Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Simpathi di SMP N 1 Comal Tahun 2013/2014*, Semarang: Economic Education Analysis Journal. Vol. 4, No.2, h. 550.

meningkatkan kualitas pelayanan pada anggota yaitu, adanya tekanan dari pesaing dan akibat dari adanya perubahan waktu.

Keputusan seseorang untuk menjadi anggota koperasi haruslah secara normal disebabkan oleh simpatinya pada nilai-nilai dan asas-asas hidup koperasi dan faedah lain yang mungkin dicapai melalui koperasi.⁵ Anggota akan mengevaluasi kemampuan koperasi dalam memenuhi kebutuhan mereka dan memberikan nilai tambah terkait keuntungan yang mereka dapatkan dari koperasi.⁶ Hasil penelitian sebagaimana diuraikan sampai pada kesimpulan bahwa kualitas layanan memiliki peran penting dalam mempengaruhi partisipasi anggota, sehingga koperasi perlu memperhatikan kualitas layanan yang telah diberikan kepada anggota.

Koperasi Mahasiswa UNJ nyatanya memiliki kualitas layanan yang masih rendah. Rendahnya kualitas layanan yang diberikan oleh Koperasi Mahasiswa UNJ ditunjukkan melalui penyediaan jasa yang diberikan kepada anggota koperasi. Berdasarkan hasil wawancara kepada pengurus koperasi terdapat beberapa permasalahan yang menimbulkan rendahnya kualitas pelayanan di Koperasi Mahasiswa UNJ. Karyawan koperasi masih tergolong kurang profesional, karena karyawan koperasi tergolong baru dan tidak memiliki kualifikasi pendidikan khusus. Selain itu, pelatihan yang diberikan oleh koperasi kepada karyawan juga masih tergolong kurang.

⁵Ninik Widiyanti dan Sunindhia, *Koperasi dan Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 101

⁶Valeri Barraud-Didier, Marie-Christine Henninger, and Assaad El Akremi, *The Relationship between Members' Trust and Participation in the Governance of Cooperatives: The Role of Organizational Commitment*, *International Food and Agribusiness Management Review*, Vol. 15, ISSUE. I, p. 3.

Pelayanan yang diberikan oleh koperasi dinilai masih kurang ramah sehingga sedikit mengganggu kenyamanan bertransaksi di koperasi. Koperasi juga dianggap memiliki tempat pelaksanaan usaha seperti toko yang masih kurang luas, sementara anggota mengharapkan adanya perluasan tempat usaha sehingga dapat dilakukan kerja sama antara koperasi dengan anggota dalam penjualan barang di koperasi. Sebagian anggota menilai bahwa koperasi perlu melakukan pembenahan maupun pengembangan terhadap kualitas layanan koperasi.

Selain kualitas layanan, elemen lain yang diduga mempengaruhi partisipasi anggota adalah citra koperasi. Anggota koperasi memandang bahwa koperasi yang memiliki citra yang negatif, maka akan mendorong anggota untuk tidak berpartisipasi secara aktif.⁷ Pandangan anggota koperasi terhadap koperasi sering kali merupakan pandangan yang kurang baik, karena anggota menilai ada beberapa nilai, prinsip koperasi, maupun pelaksanaan layanan usaha yang tidak dijalankan dengan baik. Sebagian anggota Koperasi Mahasiswa UNJ menilai bahwa citra koperasi masih kurang, karena masih ada beberapa pelaksanaan yang harus dievaluasi kembali. Selain itu, beberapa indikator seperti pengenalan koperasi, pelaksanaan layanan dirasa masih memiliki banyak kekurangan dan mempengaruhi pandangan anggota terhadap koperasi. Masalah keterbukaan dan tanggung jawab pengurus koperasi juga kerap kali menjadi penilaian bagi anggota, mengingat kinerja koperasi akan dinilai kembali oleh anggota.

⁷Jean Elikal Marna dan Yunia Wardi, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Dan Citra Koperasi Terhadap Partisipasi Anggota Koperasi Plasma Sawt Bukit Sandiang TigoBawan Kab. Agam*, Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi, Vol. 1, ISSUE. 1, h. 38

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti masalah partisipasi anggota di Koperasi Mahasiswa UNJ.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya partisipasi anggota di Koperasi Mahasiswa UNJ yang tergambar melalui data simpanan dan kehadiran rapat, sehingga pelaksanaan kegiatan koperasi yang seharusnya banyak melibatkan peran serta anggota koperasi belum terlaksana dengan baik
2. Kurangnya kualitas layanan yang diberikan oleh Koperasi Mahasiswa UNJ yang ditunjukkan melalui pemanfaatan layanan koperasi oleh anggota yang masih tergolong minim
3. Kurangnya padangan positif anggota terhadap citra Koperasi Mahasiswa UNJ

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah sebagaimana diuraikan di atas, maka penelitian ini dibatasi pada masalah kualitas layanan dan citra koperasi dalam pengaruhnya terhadap partisipasi anggota di Koperasi Mahasiswa UNJ.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh kualitas layanan terhadap partisipasi anggota di Koperasi Mahasiswa UNJ?
2. Apakah terdapat pengaruh citra koperasi terhadap partisipasi anggota di Koperasi Mahasiswa UNJ?
3. Apakah terdapat pengaruh kualitas layanan dan citra koperasi terhadap partisipasi anggota di Koperasi Mahasiswa UNJ?

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian yang diharapkan oleh peneliti dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Kegunaan Akademis
 - a. Bidang akademik, sebagai tambahan khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan partisipasi anggota, kualitas layanan dan citra koperasi.
 - b. Peneliti lain, melalui hasil penelitian ini diharapkan pula dapat menjadi sumber referensi bagi pengembangan penelitian selanjutnya.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Tempat penelitian, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan informasi dalam menentukan kebijakan yang diambil oleh koperasi untuk meningkatkan partisipasi anggota di Koperasi

Mahasiswa UNJ, terutama kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas layanan dan citra koperasi dalam rangka meningkatkan partisipasi anggota.

- b. Masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi masyarakat khususnya yang tergabung dalam organisasi koperasi agar dapat lebih memahami tentang partisipasi anggota, kualitas layanan serta citra koperasi demi kemajuan dan perkembangan koperasi di Indonesia.